

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pada setiap akhir praktikum mereka mereka harus menulis laporan atas apa yang telah dipraktikkannya. Oleh karena itu, mereka diharapkan agar memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang akan ditulisnya. Sehingga dapat dipahami bahwa menulis merupakan kemampuan/ keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu.

Penulisan karangan formal, seperti makalah penelitian, laporan, proposal, dan tulisan ilmiah lainnya, menuntut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan ini menyangkut isi, bahasa, dan teknik penyajian. Karena itu penulisan karangan formal perlu direncanakan dengan baik terlebih dahulu.

Salah satu kemampuan menulis karangan formal yang harus dimiliki siswa SMP adalah kemampuan menulis laporan. Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau satu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Karena laporan yang dimaksud sering mengambil bentuk tertulis, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan satu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan dalam bentuk pemikirandan tindakan yang akan diambil. Laporan dibuat untuk mengatasi suatu masalah, untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, dan lain-lain. Pembuat laporan harus memperhatikan sungguh-sungguh tujuan laporan ini, sehingga pengarahannya, ilustrasi, dan perincian diarahkan secara tepat kepada tujuan terakhir laporan itu. Sebelum seseorang

dibiasakan untuk menulis laporan dalam hubungan dengan tugas pekerjaannya, dia harus sudah mengenal dan menulis laporan-laporan itu di sekolah. ( Keraf, 1970 : 283)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa kelas VIII terdapat standar kompetensi no. 4 yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk. Dengan kompetensi dasar no. 4. 1. yaitu menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur laporan, menulis laporan sesuai dengan keperluan dengan menerapkan kalimat tunggal, dan membahas laporan dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan. Kemudian disebutkan bahwa Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus kurikulum operasional harus terpenuhi sepenuhnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membentuk anak didik yang terampil berbahasa harus tercapai secara maksimal (Permendiknas Tahun 2006). Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis laporan. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Duwi Hajarianti (2009) dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menulis laporan dengan Menggunakan Strategi TABIB (Tahu, Apa, Bagaimana, Ingin, dan Belajar) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapanjen ”menyatakan bahwa berdasarkan hasil penilaian penulisan laporan siswa diketahui bahwa sebelum tindakan, rata-rata kemampuan menulis laporan siswa hanya mencapai 53 sehingga belum mampu mencapai standar keberhasilan yang disyaratkan.

Selain itu, Susi Susanti dalam penelitiannya yang berjudul, “Pembelajaran Menulis laporan dengan Menggunakan Metode Quantum Writing di Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar barat” menyatakan bahwa pemerolehan nilai rata-rata 60,46 yang termasuk kategori cukup.

Penelitian lain yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis laporan Kegiatan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan dan Inkuiri siswa kelas VIII SMPN2 Semarang” yang dilakukan oleh Asri Noorrodliyah, diketahui nilai rata-rata siswa 53,7.

Hal senada juga disampaikan oleh D. T Tarigan, S.Pd, guru bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Ia menyatakan bahwa masih ada siswa yang kurang mampu dalam menulis laporan walau telah diberikan pembelajaran tentang menulis laporan. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis laporan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diusung KTSP, yakni 78.

Mengapa siswa kurang mampu menulis laporan? Menurut Hajarianti (2009), diketahui adanya kesulitan menulis laporan. Kesulitan mereka terletak pada aspek kelengkapan unsur, kelayakan laporan, dan kebahasaan. Selain itu, fenomena yang ditemukan selama pembelajaran yaitu (1) pembelajaran menulis laporan masih dilaksanakan secara tradisional, (2) guru tidak menggunakan media selama pembelajaran berlangsung, (3) guru tidak memberikan rubrik penilaian menulis proposal, dan (4) belum tercipta suasana kelas yang nyaman, interaktif, dan komunikatif.

Pada umumnya, saat ini guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih dominan menggunakan strategi ekspositori.

Akibatnya siswa tidak diajak untuk aktif melainkan hanya duduk diam di dalam kelas banyak juga yang menjadi bosan dan mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain. Hal yang sama juga penulis temukan ketika PPLT. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, terlihat bahwa terus menerus guru menjelaskan materi dan terlihat adanya siswa yang membolak-balik halaman buku, ada yang mengantuk, ada yang membacabuku lain dan mengerjakan PR mata pelajaran lain.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan maka diperlukan sebuah model atau teknik pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan menulis laporan. Teknik *think, talk, and write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Ansari, 2003:36). Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur teknik pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkan idenya melalui tulisan.

Dari gambaran pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis laporan dengan menggunakan teknik pembelajaran *think, talk, and write (TTW)*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik menulis laporan.
2. Hasil belajar siswa dalam menulis laporan tergolong rendah.
3. Siswa kurang mampu menuangkan ide, pemikiran, perasaan tentang suatu informasi dalam bentuk laporan.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diketahui betapa banyaknya masalah-masalah yang dapat diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah hasil belajar siswa dalam menulis laporan tergolong rendah, siswa kurang mampu menuangkan ide, pemikiran, perasaan tentang suatu informasi dalam bentuk laporan. Itu peneliti membatasi dan memokuskan masalahnya pada bagaimana pengaruh teknik pembelajaran *think, talk, and write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan teknik pembelajaran *think, talk, and write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan teknik pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah teknik pembelajaran *think, talk, and write* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil wawancara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan teknik pembelajaran *think, talk, and write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk memperoleh gambaran pengaruh strategi pembelajaran *think, talk, and write* terhadap kemampuan menulis laporan hasil wawancara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Brandan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran menulis.

Manfaat praktis, penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.

